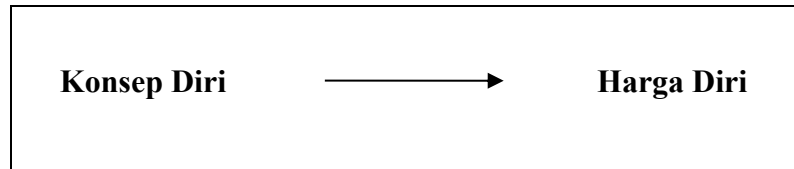


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor yang memiliki kaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Suryabrata, 1994). Penelitian ini termasuk penelitian korelasional karena peneliti ingin melihat apakah ada hubungan antara konsep diri dengan harga diri pada pria obesitas.



Gambar 3.1

Bagan Desain Penelitian

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pria obesitas di Indonesia. Sedangkan sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik *non-probability sampling* yaitu *incidental sampling* dimana pada teknik ini sampel yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel apabila memang sampel yang ditemui dapat terkategori cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2018). Adapun pada jumlah sampel yang didasari pada tabel Isaac & Michael dalam menentukan populasi yang lebih dari 1.000.000 atau tak terhingga ($N = \infty$) dan tingkat toleransi kesalahan 5% ($s = 5\%$), maka jumlah minimal sampel adalah 349 orang. Oleh karena itu, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 349 orang dengan kriteria pria berusia 18 – 25 tahun dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) ≥ 25 .

3.3 Variabel Penelitian dan Definsi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Pada penelitian ini, konsep diri sebagai variabel (X) dan harga diri sebagai variabel (Y).

3.3.2 Definisi Operasional

1. Variabel Independen (X) – Konsep Diri

Konsep diri merupakan gambaran individu terhadap dirinya sendiri serta meyakini pandangan tersebut sebagai realita sesungguhnya dari dirinya sendiri. Pandangan ini bisa saja dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, namun harus diyakini oleh diri individu untuk terdefinisi sebagai konsep diri. Adapun indikator pada variabel ini terbagi dalam dua dimensi dengan beberapa aspek yaitu dimensi internal dengan aspek *Identity Self*, *Behavior Self*, dan *Judging Self* serta dimensi eksternal dengan aspek *Physical Self*, *Moral Self*, *Personal Self*, *Family Self*, dan *Social Self*.

2. Variabel Dependen (Y) – Harga Diri

Harga diri merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan pandangan diri sendiri serta pandangan orang lain terhadap dirinya. Penilaian tersebut bisa berada pada dimensi positif maupun negatif dan ditunjukkan individu dalam rentang sejauh mana ia memiliki rasa percaya diri serta mampu berhasil dan berguna. Adapun indikator pada variabel ini terbagi dalam dua aspek yaitu *self competence* dan *self liking*.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Skala Konsep Diri

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan pada kuesioner ini merupakan instrumen penelitian yang diadaptasi dari aspek-aspek konsep diri oleh Fitts (1971) dalam Agung Nugraha (2012) dengan reliabilitas 0,969. Bentuk pengukuran konsep diri pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan rentang sangat tidak sesuai (STS),

tidak sesuai (TS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS). Adapun blueprint untuk skala ini sebagai berikut:

Tabel 3.1

Nomor Aitem Konsep Diri

Dimensi	Sub Dimensi	Favorable	Unfavorable
Internal	<i>Identity Self</i>	1, 28, 40, 53	7, 20, 34, 46, 59
	<i>Behavior Self</i>	2, 14, 41	8, 21, 47, 60
	<i>Judging Self</i>	29, 42, 54	9, 22, 35, 48, 61
Eksternal	<i>Physical Self</i>	3, 15, 30	10, 23, 49
	<i>Moral Self</i>	4, 16, 31, 43, 55	11, 24, 36, 50, 62
	<i>Personal Self</i>	17, 32, 44, 56	12, 25, 37, 51, 63
	<i>Family Self</i>	5, 18, 33, 45, 57	13, 26, 38, 52
	<i>Social Self</i>	6, 19, 58	27, 39, 64

Hasil perhitungan untuk kategorisasi variabel konsep diri ini menggunakan *software* SPSS 22.0 *for windows* dengan besar mean empirik untuk konsep diri adalah 217,55 (lihat pada tabel 4.4). Hasil perhitungan tersebut dijadikan acuan untuk kategorisasi dua jenjang menurut Azwar (2008), maka kategorisasi dua jenjang untuk konsep diri sebagai berikut:

Tabel 3.2

Rumus Kategorisasi Konsep Diri

Kategori	Rumus
Positif	$X \geq 217,55$
Negatif	$X < 217,55$

3.4.2 Skala Harga Diri

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan pada kuesioner ini merupakan instrumen RSES (*Rosenberg Self-Esteem Scale*) yang merupakan penilaian paling umum yang digunakan dalam pengukuran penghargaan diri global. Instrumen RSES (*Rosenberg Self-Esteem Scale*) pada penelitian ini merupakan hasil translasi oleh Annisa, dkk. (2022)

dengan realibilitas 0,850 dan 0,880. Bentuk pengukuran konsep diri pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan rentang sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS). Instrumen pada kuesioner ini berisikan 10 item, terdiri dari 5 item *favourable* dan 10 item *unfavourable*.

Tabel 3.3

Nomor Aitem Harga Diri

Favorable	Unfavorable
1, 3, 4, 7, 10	2, 5, 6, 8, 9

Hasil perhitungan untuk kategorisasi variabel harga diri ini menggunakan *software* SPSS 22.0 *for windows* dengan besar mean empirik untuk harga diri adalah 32,47 (lihat pada tabel 4.6). Hasil perhitungan tersebut dijadikan acuan untuk kategorisasi dua jenjang menurut Azwar (2008), maka kategorisasi dua jenjang untuk harga diri sebagai berikut:

Tabel 3.4

Rumus Kategorisasi Harga Diri

Kategori	Rumus
Tinggi	$X \geq 32,47$
Rendah	$X < 32,47$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk penyebaran kuesioner secara *online* melalui google form. Adapun pada form tersebut berisikan tujuan kuesioner, kriteria responden, informed consent, serta seluruh instrumen skala konsep diri dan harga diri. Pengambilan data berlangsung pada periode 13 Mei – 21 Juni 2023 dengan media penyebaran berupa media sosial.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Korelasi Rank Spearman

Uji korelasi merupakan salah satu uji hipotesis untuk mengetahui hubungan dua variabel. Adapun uji ini ditujukan untuk melihat tingkat kekuatan hubungan dua variabel, melihat arah hubungan dua variabel hingga melihat apakah hubungan dua variabel tersebut signifikan atau tidak dengan menggunakan metode Rank Spearman. Dasar keputusan dalam uji korelasi yaitu:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka terdapat korelasi antara variabel independen dan dependen.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terdapat korelasi antara variabel independen dan dependen.

Adapun kriteria tingkat kekuatan korelasi, yaitu:

- Jika nilai koefisien korelasi (r_{xy}) $0,00 - 0,25$ maka korelasi antara variabel independen dan dependen sangat lemah.
- Jika nilai koefisien korelasi (r_{xy}) $0,26 - 0,50$ maka korelasi antara variabel independen dan dependen cukup lemah.
- Jika nilai koefisien korelasi (r_{xy}) $0,51 - 0,75$ maka antara variabel independen dan dependen korelasi kuat.
- Jika nilai koefisien korelasi (r_{xy}) $0,76 - 0,99$ maka korelasi antara variabel independen dan dependen sangat kuat.
- Jika nilai koefisien korelasi (r_{xy}) $1,00$ maka korelasi antara variabel independen dan dependen sempurna.

Pada penggunaannya, sebelum melaksanakan Uji Korelasi juga diperlukan uji awal yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

3.6.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan salah satu bagian prasyarat dalam analisis data, artinya sebelum melakukan analisis statistik untuk pengujian hipotesis maka data penelitian harus diuji kenormalitasan distribusinya terlebih dahulu. Uji normalitas sendiri bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak

dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dasar keputusan dalam uji normalitas yaitu:

- Jika nilai signifikan (Sig.) $> 0,05$ maka data penelitian tersebut berdistribusi normal
- Jika nilai signifikan (Sig.) $< 0,05$ maka data penelitian tersebut berdistribusi tidak normal

3.6.3 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Dasar keputusan dalam uji linearitas yaitu:

- Jika nilai *deviation from linearity* (Sig.) $> 0,05$, maka ada hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
- Jika nilai *deviation from linearity* (Sig.) $< 0,05$, maka tidak ada hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahap Awal

Pada tahap ini dilaksanakan proses mencari fenomena dan studi literatur untuk memenuhi karakteristik mengenai variabel yang akan diteliti yaitu konsep diri dan harga diri. Tahap ini dilanjutkan dengan penyusunan proposal sebagai rancangan penelitian. Pada tahap juga peneliti melakukan penyesuaian alat ukur sesuai dengan variabel yang dimaksud.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan pencarian subjek berdasarkan kriteria yang peneliti tetapkan yaitu pria obesitas usia 18-25 tahun dengan IMT ≥ 25 . Pengambilan data berlangsung pada periode 13 Mei – 21 Juni 2023 dengan media penyebaran berupa media sosial.

3.7.3 Tahap Akhir

Pada tahap ini dilaksanakan proses pengolahan data menggunakan SPSS 22.0 yang kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori sebelumnya pada bagian pembahasan. Tahap ini ditutup dengan penulisan kesimpulan serta saran untuk penelitian selanjutnya.